

Pengembangan E-Modul Pendidikan Pancasila Bermuatan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Gotong Royong

Atiya Farhah^{1✉}, Ujang Jamaludin², & Damanhuri³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

✉ E-mail: atiyafarhah.aha@gmail.com¹, ujangjamaludin@untirta.ac.id², & damanhuri@untirta.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan, tingkat validitas, dan respon peserta didik terhadap E-Modul Pendidikan Pancasila bermuatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi Gotong Royong dengan bahasan karakteristik dan ciri-ciri fisik lingkungan rumah untuk kelas 1 sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Analisis deskriptif skala Guttman untuk menganalisis data. Kriteria Sugiyono untuk angket ahli dan Riduwan untuk angket peserta didik kemudian digunakan untuk interpretasi. Subjek pada penelitian ini adalah 10 peserta didik kelas 1 SDN Tegal Cabe tahun ajaran 2024/2025. Hasil dari penelitian ini adalah produk pengembangan berupa E-Modul Pendidikan Pancasila kelas 1 sekolah dasar. Berdasarkan hasil validasi produk, dari ahli materi memperoleh skor sebesar 87,1 % dengan kriteria sangat layak, validasi ahli media memperoleh skor sebesar 90,7% dengan kriteria sangat layak, dan validasi ahli bahasa memperoleh skor sebesar 91,4% dengan kriteria sangat layak. Maka, keseluruhan persentase produk memperoleh skor rata-rata sebesar 89,7% dengan kriteria sangat layak, serta respons peserta didik memperoleh skor rata-rata sebesar 98% dengan kriteria sangat baik. Oleh karena itu, E-Modul Pendidikan Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1 sekolah dasar sangat layak dan sangat baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran peserta didik di kelas 1 SD.

Kata Kunci; Profil Pelajar Pancasila; Pendidikan Pancasila; Modul Elektronik

Abstract

This research aims to find out the development process, level of validity, and students' responses to the Pancasila Education E-Module containing the Pancasila Student Profile in the Mutual Cooperation dimension with a discussion of the characteristics and physical characteristics of the home environment for grade 1 elementary school. This research uses research and development (R&D) methods with the ADDIE development model. Guttman scale descriptive analysis to analyze the data. Sugiyono's criteria for the expert questionnaire and Riduwan's for the student questionnaire were then used for interpretation. The subjects in this research were 10 grade 1 students at SDN Tegal Cabe for the 2024/2025 academic year. The result of this research is a development product in the form of a Pancasila Education E-Module for grade 1 elementary school. Based on the results of product validation, material experts obtained a score of 87.1% with very appropriate criteria, media expert validation obtained a score of 90.7% with very appropriate criteria, and language expert validation obtained a score of 91.4% with very appropriate criteria. . So, the overall percentage of products obtained an average score of 89.7% with very decent criteria, and student responses obtained an average score of 98% with very good criteria. Therefore, the Pancasila Education E-Module in the Pancasila Education subject grade 1 elementary school is very feasible and very good for use in the learning process of students in grade 1 elementary school.

Keywords; Pancasila Student Profile; Pancasila Education; Electronic Module.

PENDAHULUAN

Begitu pentingnya penguatan karakter peserta didik melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila didik (Amir, I., Nursalam & Mustafa, 2021:207) terdiri atas beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Sehingga penerapan profil pelajar Pancasila sangatlah penting untuk diterapkan dalam kurikulum merdeka yang sedang dijalankan saat ini dimana setiap sekolah, pendidik dan peserta didik mendapatkan kebebasan untuk berinovasi, belajar kreatif dan mandiri yang diawali dari guru sebagai penggerak awal melalui kurikulum merdeka (Nugraha, S. T. 2022: 255). Hal tersebut berkenaan dengan keterampilan abad 21 yang perlu dikuasai oleh peserta didik diantaranya *communication* (komunikasi), *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif) dan *collaboration* (bekerja sama). Terlebih di dunia pendidikan saat ini telah memasuki era teknologi, proses pembelajaran telah menggunakan media digital. Namun, dengan pemilihan media yang digunakan perlu memperhatikan faktor lainnya agar tidak merusak kualitas belajar. Maka pengintegrasian teknologi dalam menginternalisasikan ke dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan ketepatannya. Untuk menunjang fasilitas perangkat pembelajaran yang diintegrasikan dengan teknologi dengan dimuat prinsip profil pelajar Pancasila di dalamnya untuk menumbuhkan literasi digital maka diwujudkan dengan adanya e-modul/modul elektronik sebagai bahan ajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru wali kelas 1 SDN Tegal Cabe didapatkan informasi bahwa peserta didik pada kelas 1 sudah dapat

memahami pemakaian media digital dibuktikan dalam kesehariannya peserta didik memainkan gawai, begitupun ketika guru melakukan pembelajaran dengan LCD proyektor peserta didik sangatlah antusias dalam belajar. Namun ditemukan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran diantaranya yaitu: Peserta didik kesulitan dalam memahami materi pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dikarenakan tidak memiliki akses untuk mendapatkan materi disebabkan ketidakterseediaannya buku paket peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Pancasila yang ada hanyalah LKPD (lembar kerja peserta didik) yang berisikan lembar soal saja, peserta didik hanya berpanduan dengan buku pegangan guru saja dikarenakan kurangnya waktu bagi guru dalam membuat bahan ajar dan belum pernah membuat e-modul/modul elektronik sehingga berpikir dengan menggunakan buku pegangan guru saja sudah cukup maka sampai saat ini belum tersedianya bahan ajar alternatif lainnya yang diperuntukkan untuk peserta didik. Lalu dalam penerapan profil pelajar Pancasila sebagai bagian dari penguatan karakter peserta didik belum mampu dimaksimalkan disebabkan perlu adanya pengintegrasian yang baik pada materi juga guru masih belum paham akan pengintegrasian tersebut. Di samping itu, guru kurang mengoptimalkan teknologi dalam proses pembelajaran dan kurang kreatif serta inovatif dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang bersifat digital.

Berkaitan dengan pengembangan produk, penelitian yang mengenai e-modul telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, diantaranya yaitu oleh Nur Khodijah, M. Juliansyah Putra & Adrianus Dedy (2022) tentang pengembangan e-modul berbasis cerita bergambar pada mata pelajaran PKn

kelas 5 SDN Karang Mukti, Mahmud (2022) tentang pengembangan e-modul pembelajaran tematik terintegrasi profil pelajar Pancasila berbasis *augmented reality* (AR), dan Yulianto Rahmawati (2023) efektivitas penggunaan e-modul berbasis *project based learning* terhadap kompetensi peserta didik pada kurikulum merdeka belajar. Dari ketiga penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa, hasil penelitian penggunaan e-modul dalam proses pembelajaran sangatlah baik untuk digunakan di sekolah dasar, kemudian pengintegrasian e-modul dengan profil pelajar Pancasila dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dengan baik.

Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan, tingkat validitas dan respon peserta didik terhadap E-Modul Pendidikan Pancasila bermuatan Profil Pelajar Pancasila. Dari adanya E-Modul ini diharapkan dapat memberikan pemahaman akan E-Modul sebagai bahan ajar yang menarik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Research and Development* (RnD), tahapan dalam pengembangan E-Modul bermuatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi gotong royong ini meliputi 5 tahapan penelitian dan pengembangan ADDIE, yaitu Analisis (*Analysis*), Merancang (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Pada tahap awal yaitu analisis masalah, dengan melakukan analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis materi hingga mendapatkan data dengan cara wawancara, observasi dan angket kebutuhan. Setelah data-datanya didapatkan langkah selanjutnya peneliti mulai merancang

berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan yaitu dengan mengembangkan sebuah produk E-Modul Pendidikan Pancasila bermuatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi Gotong Royong, dikarenakan di kelas 1 belum tersedianya bahan ajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan alternatif lainnya sehingga sangat dibutuhkannya sebuah E-Modul sebagai Solusi.

Selanjutnya, setelah dibuat produk dilakukan uji validasi ahli oleh 3 ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Sebelum melakukan validasi kepada ahli, instrumen diperiksa terlebih dahulu. Selanjutnya peneliti melakukan validasi kepada 3 ahli, validasi dilakukan dengan bertujuan apakah produk yang dikembangkan layak untuk digunakan atau tidak layak digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD.

Uji coba skala kecil atau terbatas dilakukan setelah E-Modul diperbaiki beberapa kekurangannya atau direvisi sesuai dengan saran dari ahli. Setelah diperbaiki E-Modul dikonfirmasi kembali kepada ahli untuk mencapai perbaikan yang sesuai diinginkan oleh ahli. Selanjutnya tujuan uji coba terbatas dilakukan untuk dapat mengetahui respon peserta didik terhadap E-Modul Pendidikan Pancasila bermuatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi Gotong Royong pada materi mengenal karakteristik dan ciri-ciri fisik lingkungan rumah sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. Uji coba terbatas dilakukan kepada peserta didik kelas 1A di sekolah dasar negeri Tegal Cabe dengan mengambil sampel hanya 10 orang dari 22 peserta didik.

Subjek penelitian ini ialah peserta didik kelas I SDN Tegal Cabe, Kota Cilegon Banten. Teknik pengumpulan data yang

digunakan yaitu observasi, wawancara, dan angket. Penelitian dilakukan di SDN Tegal Cabe kelas I pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila secara luring. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian Rnd ini merupakan analisis yang dapat mendukung ketercapaian tujuan yang diraih dari penelitian dan pengembangan ini dengan melalui uji validasi ahli yang akan dilakukan oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Setelah diuji oleh para ahli, produk akan diuji oleh siswa kelas ISDN Tegal Cabe, Kecamatan Citangkil, Kota Cilegon, Banten. Hasil uji validasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

(Purwanto, 2014:207)

Keterangan:

NP = Nilai presentase kelayakan yang diharapkan

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal ideal

100% =Konstanta

Dalam mengambil keputusan dan memberikan makna sebagai ketentuan dari rumus di atas dapat dijelaskan pada keputusan tabel berikut.

Tabel 1 Kriteria Pemberian Skor

Kriteria	Skor
Sangat Layak	5
Layak	4
Cukup Layak	3
Kurang Layak	2
Sangat Tidak Layak	1

(Sugiyono, 2017: 94)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian dan pengembangan ini dilakukan dalam rentan waktu Januari 2024 sampai dengan Februari 2024. Hal ini dilakukan untuk menambah bahan pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD sehingga lebih bervariasi dan terintegrasi pada Profil Pelajar Pancasila khususnya pada

materi Aku Cinta Lingkungan. Selanjutnya penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2024 di SDN Tegal Cabe yang beralamat di JL. Maulana Yusuf Lembang Raya No. 1, Kecamatan Citangkil, Kota Cilegon, Provinsi Banten. Berikut pemaparan hasil dan pembahasan sebagai berikut:

Tahap Analisis

Pada tahap pertama dari pengembangan ADDIE, peneliti menemukan potensi ataupun masalah dengan melakukan 3 langkah analisis. Tiga langkah analisis tersebut adalah analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis materi. Pada analisis kebutuhan, peneliti melakukan wawancara dan memberikan angket kepada guru kelas I SDN Tegal Cabe yaitu Ibu Selly Mila Andriani, S.Pd. Dari hasil wawancara dan angket didapatkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan memahami materi pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dikarenakan tidak memiliki akses untuk mendapatkan materi disebabkan ketidakterseediaannya buku paket peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Pancasila yang ada hanyalah LKPD (lembar kerja peserta didik) yang berisikan lembar soal saja dan disajikan tidak berwarna. Peserta didik hanya berpanduan dengan buku pegangan guru saja dikarenakan kurangnya waktu bagi guru dalam membuat bahan ajar dan belum pernah membuat e-modul/modul elektronik sehingga berpikir dengan menggunakan buku pegangan guru saja sudah cukup maka sampai saat ini belum tersedianya bahan ajar alternatif lainnya yang diperuntukkan untuk peserta didik kelas 1. Lalu dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari penguatan karakter peserta didik belum mampu dimaksimalkan disebabkan perlu adanya pengintegrasian yang baik pada materi juga guru masih belum paham akan

pengintegrasian tersebut. Di samping itu, guru kurang mengoptimalkan teknologi dalam proses pembelajaran dan kurang kreatif serta inovatif dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang bersifat digital.

Setelah didapatkannya analisis kebutuhan maka berikutnya dilakukan analisis kurikulum. Pada analisis kurikulum ini diawali dengan mengidentifikasi Capaian Pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang sesuai dengan dimensi gotong royong pada Profil Pelajar Pancasila. Sehingga berdasarkan analisis kurikulum yang digunakan peneliti adalah pembelajaran Fase A: Aku Cinta Lingkungan.

Setelah didapatkan analisis kebutuhan dan kurikulum, maka berikutnya adalah dilakukan analisis materi. Pada analisis materi ini, peneliti menyelaraskan antara materi pembelajaran dengan tujuan serta strategi pembelajaran pada kurikulum merdeka. Materi juga dirancang dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik sehingga diharapkan tidak akan menyulitkan peserta didik dalam memahami materi dikarenakan disesuaikan dengan tingkat kognitif peserta didik. Materi yang digunakan peneliti dikembangkan dari buku pedoman guru mata pelajaran pendidikan Pancasila kelas 1 SD/MI pada Bab 4: Aku Cinta Lingkungan. Pada materi ini akan diintegrasikan dengan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi Gotong Royong.

Tahap Merancang

Pada tahap merancang yang merupakan tahapan kedua dalam model pengembangan ADDIE adalah tahap merancang (*Design*). Pada tahap merancang E-Modul, peneliti mulai merancang E-Modul. Pengembangan

produk E-Modul ini dikembangkan dengan adanya *storyboard* terlebih dahulu, hal ini dimaksudkan agar pembuatannya terarah dan terkonsep. Dalam pembuatan produk E-Modul ini dikembangkan melalui aplikasi *Canva Pro*, *Medibang Paint*, *Pdf Corporate Edition* dan *Heyzine Flipbook* kemudian hasil akhirnya berupa modul elektronik berbentuk *flipbook* yang akan disajikan melalui proyektor kepada peserta didik.

Tahap Pengembangan

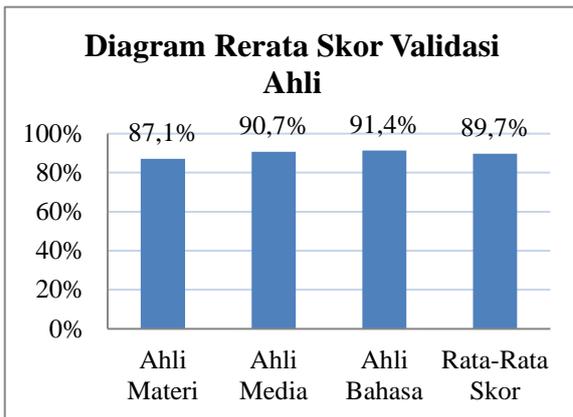
Pada tahapan ketiga dalam model pengembangan yang peneliti gunakan yaitu ADDIE adalah tahapan pengembangan atau *development*. Tahapan ini digunakan untuk memeriksa validasi produk yang dikembangkan peneliti oleh validator. Pemeriksaan kelayakan ini dilihat dari segi materi, media, dan bahasa. Proses validasi produk akan dilakukan oleh 3 ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa yang mana bertujuan untuk mengetahui kelayakan E-Modul. Pada tahap ini juga, proses revisi terus dilakukan untuk mencapai produk yang sudah dapat dikatakan valid dan dapat diimplementasikan kepada peserta didik.

Setelah diperoleh hasil validasi dari seluruh ahli, baik ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Maka, didapatkan rerata skor validasi sebagai berikut.

Tabel 2 Rerata Skor Validasi Ahli

Hasil Validasi	Persentase	Kategori
Ahli Materi	87,1%	Sangat Layak
Ahli Media	90,7%	Sangat Layak
Ahli Bahasa	91,4%	Sangat Layak
Rata-Rata Skor	89,7%	Sangat Layak

Berdasarkan data rerata skor validasi ahli yang tercantum pada tabel 2 di atas, dapat dilihat dalam bentuk diagram batang seperti di gambar ini.



Gambar 1 Diagram Rerata Skor Validasi Ahli

Tahap Implementasi

Setelah revisi produk selesai dan melakukan perbaikan sesuai dengan arahan, masukan, dan saran dosen ahli kemudian tahapan selanjutnya adalah melakukan implementasi produk kepada peserta didik di kelas 1 sekolah dasar negeri Tegal Cabe. Berikut tampilan E-Modul yang telah melalui validasi dan diimplementasikan



Gambar 2 Tampilan E-Modul

Pada tahap implemantasi ini melibatkan 10 peserta didik. Proses implementasi ini dilaksanakan pada satu kali pertemuan, yaitu pada tanggal 27 Februari 2024. Adapun kegiatan pembelajaran menyesuaikan aktivitas yang ada di dalam E-Modul.

Secara singkat kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pertama peneliti mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar agar nyaman, bersih dan semangat, dilanjut dengan berbagai kegiatan awal berdoa, mengabsen peserta didik, *ice breaking*, menyanyikan lagu nasional, bernyanyi profil pelajar Pancasila, melakukan apersepsi, assesmen diagnostik dan dilanjut dengan kegiatan isi dengan menggunakan tahapan *Problem Based Learning* untuk model pembelajarannya, peneliti menampilkan gambar sebuah kegiatan seorang anak bernama Adi sebagai orientasi belajarnya, lalu didik mengamati denah rumah Adi dan peneliti menjelaskan wilayah Indonesia untuk dapat mengorganisasikan peserta didik peneliti membentuk 3 kelompok untuk mengerjakan LKPD dan di tahap membimbing penyelidikan peneliti membimbing peserta didik menyelesaikan lembar kegiatan peserta didiknya hingga ke tahap menyajikan hasil dan menganalisis.

Tahapan kegiatan inti terdapat pengimplementasian profil pelajar Pancasila pada dimensi gotong royong. Kemudian kegiatan penutup, peserta didik mengerjakan soal evaluasi lalu diberi penguatan dan motivasi. Berikut hasil rekapitulasi nilai peserta didik berdasarkan hasil implementasi pembelajaran.

Tahap Evaluasi

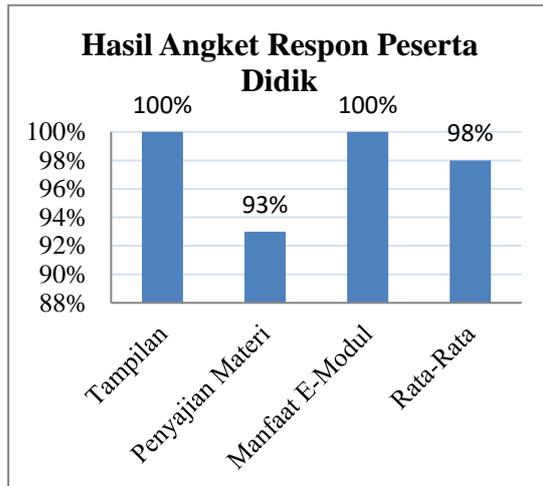
Tahapan selanjutnya setelah pelaksanaan atau implementasi produk E-Modul kepada peserta didik adalah tahapan evaluasi. Pada tahap evaluasi penulis akan mengkaji dampak penggunaan E-Modul dan melihat ketercapaian terhadap tujuan pengembangan produk. Dalam tahap ini, melihat dampak penggunaan E-Modul yang telah dikembangkan dengan memberikan angket respon peserta didik setelah proses implementasi E-Modul dilakukan. Adapun angket yang diberikan kepada peserta didik memiliki 10 pernyataan, yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Pernyataan ini memuat tiga aspek yaitu tampilan E-Modul, penyajian materi, dan manfaat. Selama proses pengisian angket, peneliti mendampingi dan membimbing peserta didik dengan membacakan pernyataannya dikarenakan peneliti melaksanakan implementasi di kelas 1 sehingga apabila terjadi kebingungan, peserta didik dapat langsung bertanya. Berikut merupakan hasil angket dari respon peserta didik.

Tabel 3 Hasil Angket Respon Peserta Didik

No	Aspek	Total	Skor Maksimal	Persentase (%)
1.	Tampilan	40	40	100%
2.	Penyajian Materi	28	30	93%
3.	Manfaat E-Modul	30	30	100%
Skor		98	100	98%
		Rata-Rata		
		Kategori		Sangat Baik

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel 3 di atas, dapat dilihat dalam bentuk diagram batang seperti gambar di bawah ini.



Gambar 3 Diagram Hasil Angket Respon Peserta Didik

Berdasarkan pada diagram 3 di atas, nilai data penelitian yang menggunakan skala Guttman untuk melihat respons peserta didik terhadap E- Modul oleh 10 responden yang diperoleh dengan mengisi angket, dapat diketahui bahwa respons peserta didik dilihat dari aspek tampilan diperoleh skor penilaian 40 dari 40 skor maksimal (dari 4 pernyataan positif) dengan persentase 100%, aspek penyajian materi diperoleh skor penilaian 28 dari 30 skor maksimal (dari 1 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif) dengan persentase 93%, dan aspek manfaat diperoleh skor penilaian 30 dari 30 skor maksimal (dari pernyataan 2 positif dan 1 negatif) dengan persentase 100%.

Hasil analisis data respons peserta didik terhadap E- Modul memperoleh nilai akhir rata-rata sebesar 98% yang masuk ke dalam kategori "Sangat Baik" menunjukkan bahwa dapat mendorong semangat dan minat belajar peserta didik karena mencakup pernyataan semangat belajar. Hal tersebut didukung dengan respon positif peserta didik terhadap pembelajaran yang terlihat antusias saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aeni, W, N & Wahono, W

tahun 2022 bahwa dalam penelitiannya menerapkan E-Modul interaktif yang dirancang dengan perpaduan unsur-unsur dalam multimedia yang meliputi teks, gambar, video, audio, dan animasi.

Hal ini dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan mendorong semangat belajar peserta didik dengan hasil respons yang didapat sebesar 96,35% (Aeni, W, N & Wahono, W, 2022: 197). Adapun penelitian serupa yang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasbiyati, H & Laila, K tahun 2017 dalam penelitiannya menerapkan media e-book IPA yang disajikan dengan komponen multimedia bahwa, media tersebut dapat meningkatkan minat siswa sebesar 88,61% (Hasbiyati, H & Laila, K 2017:20). Hal ini dikarenakan E-Modul merupakan bahan ajar memiliki kebermanfaatan dan menarik digunakan pada peserta didik kelas 1 SD.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu proses pengembangan E-Modul Pendidikan Pancasila bermuatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi Gotong Royong di kelas 1 SDN Tegal Cabe menggunakan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu, Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Pengembangan dalam desain produk menggunakan aplikasi *Canva Pro* dan *Medibang Paint* lalu dijadikan file *pdf corporate edition* kemudian diunggah ke dalam aplikasi *Heyzine Flipbook*. Hasil akhirnya berupa E-Modul berbentuk *flipbook*.

Implementasi produk yang dikembangkan dilaksanakan kepada peserta

didik kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Tegal Cabe. Tingkat validitas pada E-Modul Pendidikan Pancasila bermuatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi Gotong Royong di kelas 1 SDN Tegal Cabe dengan validasi ahli materi diperoleh skor sebesar 87,1% dengan kategori “Sangat Layak”, validasi ahli media diperoleh skor sebesar 90,7% dengan kategori “Sangat Layak”, dan validasi ahli bahasa diperoleh skor sebesar 91,4% dengan kategori “Sangat Layak”. Kemudian skor rata-rata uji validasi oleh ketiga ahli memperoleh sebesar 89,7% dengan kategori “Sangat Layak”.

Respon peserta didik terhadap E-Modul Pendidikan Pancasila bermuatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi Gotong Royong di kelas 1 SDN Tegal Cabe dengan topik karakteristik dan ciri-ciri fisik lingkungan rumah sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI yang dikembangkan peneliti, memperoleh skor rata-rata sebesar 98% dengan kriteria “Sangat Baik”.

DAFTAR RUJUKAN

- Aeni, W. N., & Widodo, W. (2022). Penggunaan E-Modul Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP pada Materi Kalor. *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 10(2): 193-202.
- Amir, I., Nursalam & Mustafa. (2021). Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3: 204-215
- Cecep, K & Bambang, S. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). *Panduan praktis Penyusun E-Modul Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasbiyati, H & Laila, K. (2017). Penerapan Media E-Book Berekstensi Epub Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa SMP Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pena Sains*, 4(1). 16-21.
- Hidayat, N. 2020. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini sebagai Upaya Peningkatan Karakter Bangsa. Pusat Study Gender & Anak, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, *Jurnal Hawa*. 2(1): 11-22.
- Kahfi, A. 2022. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Nugraha, S. T. (2022). Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Kurikulum*. 19(2): 250-261
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahayuningsih, F. (2021). *Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. 1(3): 177-187
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*. 27(2): 230-249
- Sufyadi, S. (2021). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suryana, C., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar

di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu,
6(4): 7317–7326.
Wijayanto, W & Zuhri, M. S (2014).
Pengembangan E-Modul Berbasis Flip
Book Maker Dengan Model Project

Based Learning Untuk
Mengembangkan Pemecahan Masalah
Matematika. Semarang: Universitas
PGRI Semarang